BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan media diorama berbasis etnosains pada materi proses terjadinya pelangi dilakukan secara sistematis melalui tahapan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). Setiap tahap dilaksanakan dengan mengacu pada kebutuhan siswa kelas V dan karakteristik materi IPAS yang bersifat abstrak. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi memperoleh skor sebesar 91% (kategori sangat layak), sedangkan ahli media memberikan skor 71% (kategori layak). Temuan ini menunjukkan bahwa media diorama yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan substansial dan visual. Dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal, media ini menjadi representasi konkret dari pendekatan etnosains dalam pembelajaran, yang mendukung penguatan nilai-nilai kearifan lokal dalam konteks pendidikan sains.
2. Hasil penggunaan media diorama berbasis etnosains memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok kecil (N-Gain = 0,62) dan kelompok besar (N-Gain = 0,61), yang keduanya berada dalam kategori sedang. Selain itu, respon siswa terhadap media sangat baik dengan rata-rata skor angket sebesar 80%, menunjukkan bahwa media ini menarik dan memotivasi siswa untuk belajar aktif. Dengan demikian, media ini tidak

hanya membantu menjembatani pemahaman konsep ilmiah yang sulit, tetapi juga membangun keterlibatan emosional dan kognitif siswa melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan dan budaya mereka sehari-hari.

B. Saran

Bagi guru dapat memanfaatkan media diorama ini dalam pembelajaran di kelas V sebagai alternatif untuk mengatasi kejenuhan dan rendahnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Media ini dirancang dengan tampilan yang menarik dan memuat komponen visual yang sesuai, sehingga mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa dalam memahami materi. Bagi peserta didik dapat menggunakan media diorama ini sebagai sarana bantu dalam proses belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Visualisasi yang disajikan membantu siswa dalam memahami konsep abstrak, khususnya materi tentang proses terjadinya pelangi, secara lebih konkret dan bermakna. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menggali lebih dalam berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran visual seperti diorama. Kajian lebih lanjut diharapkan dapat mengidentifikasi elemen-elemen penting yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengembangkan inovasi media pembelajaran lain yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.